

Hubungan antara Penguasaan Mata Kuliah Bahasa Inggris dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar: Pendekatan Statistik dengan JASP

Wahyu Utama¹, Slamet Hamid²

Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi wutama1487@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 07-07-2025

Disetujui 16-07-2025

Diterbitkan 18-07-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between English Language Proficiency and Teacher Creativity in improving the Quality of the Teaching and Learning Process using a statistical approach with JASP software. The methods applied include Pearson's correlation and multiple linear regression analysis. The results show that English Language Proficiency is positively correlated with Teacher Creativity ($r = 0.947$) and Quality of the Teaching and Learning Process ($r = 0.946$), while Teacher Creativity shows the strongest correlation with the Quality of the Teaching and Learning Process ($r = 0.981$). However, based on the regression analysis, only Teacher Creativity has a statistically significant effect on the Quality of the Teaching and Learning Process ($\beta = 0.828$; $p < 0.001$), whereas English Language Proficiency does not show a significant direct effect ($p = 0.258$). These findings indicate that enhancing teacher creativity is the key factor in improving the quality of the teaching and learning process, while English proficiency serves as a supporting factor.

Keywords: English Language Proficiency, Teacher Creativity, Quality of the Teaching and Learning Process, Linear Regression, JASP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Penguasaan Mata Kuliah Bahasa Inggris dan Kreativitas Guru dalam meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar dengan pendekatan statistik menggunakan JASP. Metode yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson dan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Penguasaan Bahasa Inggris berkorelasi positif dengan Kreativitas Guru ($r = 0.947$) dan Kualitas Proses Belajar Mengajar ($r = 0.946$), sedangkan Kreativitas Guru menunjukkan korelasi paling kuat dengan Kualitas Proses Belajar Mengajar ($r = 0.981$). Namun, berdasarkan hasil regresi, hanya Kreativitas Guru yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar ($\beta = 0.828$; $p < 0.001$), sedangkan Penguasaan Bahasa Inggris tidak berpengaruh signifikan ($p = 0.258$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sementara penguasaan bahasa Inggris berperan sebagai faktor pendukung.

Katakunci: Penguasaan Bahasa Inggris, Kreativitas Guru, Kualitas Proses Belajar Mengajar, Regresi Linear, JASP.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Utama, W., & Hamid, S. (2025). Hubungan antara Penguasaan Mata Kuliah Bahasa Inggris dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar: Pendekatan Statistik dengan JASP. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 128-135. <https://doi.org/10.62710/8hz0ff29>



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi salah satu mata kuliah yang strategis dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya penting bagi siswa, tetapi juga bagi guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dengan kompetensi Bahasa Inggris yang baik cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar internasional, sehingga mampu memperkaya materi ajar di kelas (Rahman & Widodo, 2018). Dalam praktiknya, penguasaan Bahasa Inggris oleh guru tidak hanya mendukung pengajaran Bahasa Inggris semata, melainkan juga memperluas kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran global yang umumnya berbahasa Inggris.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, kreativitas guru juga memegang peranan kunci dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kreativitas guru mencakup kemampuan dalam merancang metode pembelajaran yang menarik, menyusun media pembelajaran yang inovatif, serta menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan karakteristik siswa (Aisyah & Rahayu, 2020). Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kreativitas tersebut tidak terbatas pada pengembangan media saja, tetapi juga dalam penggunaan bahasa dan komunikasi selama proses pembelajaran.

Hubungan antara penguasaan mata kuliah Bahasa Inggris dan kreativitas guru menjadi topik yang relevan untuk diteliti, terutama dalam konteks peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang baik juga menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam berinovasi dan menerapkan strategi pembelajaran kreatif (Saputra & Amelia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi hubungan positif antara dua variabel tersebut, yang secara teoritis dapat memperkuat proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan.

Kualitas proses belajar mengajar sendiri ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi guru, kreativitas, metode pengajaran, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana penguasaan Bahasa Inggris dan kreativitas guru secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tersebut. Penguasaan Bahasa Inggris tanpa didukung kreativitas mungkin tidak akan memberikan dampak maksimal, begitu pula sebaliknya, kreativitas tanpa penguasaan Bahasa Inggris dapat membatasi akses terhadap sumber pembelajaran global.

Di Indonesia, tantangan dalam pengajaran Bahasa Inggris masih cukup besar, terutama di tingkat sekolah menengah pertama dan atas. Banyak guru yang belum memiliki kepercayaan diri tinggi dalam menggunakan Bahasa Inggris aktif, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam mengembangkan materi ajar berbasis sumber internasional (Fatmawati, 2023). Ketergantungan pada bahan ajar lokal dan kurangnya keterlibatan dengan sumber global membuat proses belajar mengajar terkesan monoton dan kurang variatif, sehingga berisiko menurunkan motivasi belajar siswa.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pengembangan kreativitas guru menjadi solusi strategis. Guru yang kreatif akan berusaha mencari cara agar keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris tidak menjadi hambatan utama, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi penerjemah, mengadaptasi materi lokal berbahasa Inggris, atau mengembangkan media visual interaktif (Hidayati & Mulyani, 2022). Dengan kreativitas tersebut, guru tetap mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa di tengah keterbatasan penguasaan bahasa.

Penelitian yang menghubungkan dua variabel tersebut, yaitu penguasaan mata kuliah Bahasa Inggris

dan kreativitas guru dengan kualitas proses belajar mengajar, masih tergolong terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan statistik berbasis software terbuka seperti JASP. Padahal, JASP dapat memudahkan analisis data kuantitatif secara praktis dan transparan (Ly et al., 2017). Dengan demikian, penggunaan JASP sebagai alat analisis statistik memberikan alternatif yang efisien dan akuntabel bagi para peneliti pendidikan yang ingin menguji hubungan antar variabel.

Dengan memanfaatkan JASP, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara penguasaan mata kuliah Bahasa Inggris dan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Proses analisis dilakukan melalui regresi linear dan korelasi Pearson yang tersedia dalam platform JASP, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan akademis maupun praktis. Penggunaan metode ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur terkait hubungan antar variabel yang diteliti.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam penguatan program pelatihan guru Bahasa Inggris yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan kreativitas pengajaran (Kurniasih & Santosa, 2020). Program pelatihan semacam ini dapat dirancang lebih efektif apabila didukung dengan data empiris yang valid mengenai pentingnya integrasi antara kompetensi Bahasa Inggris dan kreativitas guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama: (1) Sejauh mana penguasaan mata kuliah Bahasa Inggris berhubungan dengan kreativitas guru? dan (2) Bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kualitas proses belajar mengajar? Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan JASP, agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, institusi pendidikan, serta pengembang program pelatihan guru.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara penguasaan mata kuliah Bahasa Inggris dan kreativitas guru terhadap kualitas proses belajar mengajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 guru sekolah menengah di Kota Depok, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan pernah mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan JASP. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, analisis korelasi Pearson, dan regresi linear berganda, seluruhnya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil analisis ditafsirkan berdasarkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	Penguasaan Bahasa Inggris	Kreativitas Guru	Kualitas Proses Belajar Mengajar
Valid	20	20	20
Missing	0	0	0
Median	3.800	4.000	4.100
Mean	3.805	4.000	4.120
Std. Deviation	0.204	0.213	0.204
Skewness	0.298	0.109	-0.094
Std. Error of Skewness	0.512	0.512	0.512
Minimum	3.500	3.600	3.700
Maximum	4.200	4.400	4.500

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris, kreativitas guru, dan kualitas proses belajar mengajar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata masing-masing 3,805; 4,000; dan 4,120. Penyebaran data relatif kecil, ditunjukkan oleh standar deviasi yang rendah, serta distribusi data cenderung normal. Hal ini mencerminkan kompetensi dan kualitas proses belajar mengajar yang konsisten dan stabil di antara para guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris, kreativitas guru, dan kualitas proses belajar mengajar berada pada kategori baik dan stabil, ditunjukkan oleh rata-rata nilai yang cukup tinggi dan sebaran data yang relatif kecil.

Uji Korelasi Pearson

Tabel 2. Uji Korelasi Pearson

Pearson's Correlations

Variable		Penguasaan Bahasa Inggris	Kreativitas Guru	Kualitas Proses Belajar Mengajar
1. Penguasaan Bahasa Inggris	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. Kreativitas Guru	Pearson's r	0.947	—	
	p-value	< .001	—	
3. Kualitas Proses Belajar Mengajar	Pearson's r	0.946	0.981	—
	p-value	< .001	< .001	—

Berdasarkan hasil analisis Pearson's Correlations, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penguasaan Bahasa Inggris dengan kreativitas guru, dengan nilai koefisien

korelasi sebesar 0,947 dan $p\text{-value} < 0,001$. Selain itu, penguasaan Bahasa Inggris juga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas proses belajar mengajar, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,946 dan $p\text{-value} < 0,001$. Sementara itu, kreativitas guru menunjukkan hubungan paling kuat dengan kualitas proses belajar mengajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,981 dan $p\text{-value} < 0,001$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan Bahasa Inggris dan kreativitas guru, semakin tinggi pula kualitas proses belajar mengajar yang dihasilkan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model Summary - Kualitas Proses Belajar Mengajar

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.983	0.966	0.962	0.040
M ₁	0.983	0.966	0.962	0.040

Note. M₀ includes Penguasaan Bahasa Inggris, Kreativitas Guru

Note. M₁ includes Penguasaan Bahasa Inggris, Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan JASP, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,983, yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara penguasaan Bahasa Inggris dan kreativitas guru terhadap kualitas proses belajar mengajar. Nilai R² sebesar 0,966 menunjukkan bahwa 96,6% variasi dalam kualitas proses belajar mengajar dapat dijelaskan secara simultan oleh kedua variabel bebas tersebut, yaitu penguasaan Bahasa Inggris dan kreativitas guru. Nilai Adjusted R² sebesar 0,962 mengonfirmasi kestabilan model, dan nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) sebesar 0,040 menunjukkan tingkat galat prediksi yang sangat kecil. Hasil ini konsisten baik pada Model M₀ maupun Model M₁, yang sama-sama memasukkan dua variabel tersebut.

Model regresi linear berganda menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris dan kreativitas guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan kuat terhadap kualitas proses belajar mengajar. Dengan nilai R² mencapai 96,6%, kedua variabel tersebut berkontribusi dominan dalam menjelaskan variasi kualitas proses belajar mengajar pada guru yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan kompetensi guru.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	0.324	0.174		1.865	0.080
	Penguasaan Bahasa Inggris	0.163	0.139	0.162	1.171	0.258
	Kreativitas Guru	0.794	0.133	0.828	5.968	< .001
M ₁	(Intercept)	0.324	0.174		1.865	0.080
	Penguasaan Bahasa Inggris	0.163	0.139	0.162	1.171	0.258

Coefficients

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
Kreativitas Guru	0.794	0.133	0.828	5.968	< .001

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap kualitas proses belajar mengajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,794 dan p-value < 0,001. Artinya, setiap peningkatan kreativitas guru secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sementara itu, penguasaan Bahasa Inggris memiliki koefisien regresi sebesar 0,163 dengan p-value sebesar 0,258, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap kualitas proses belajar mengajar bersifat positif namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah faktor yang lebih berpengaruh dan berperan penting dibandingkan penguasaan Bahasa Inggris dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa kombinasi variabel Penguasaan Bahasa Inggris dan Kreativitas Guru mampu menjelaskan sebesar 96,6% variasi dalam Kualitas Proses Belajar Mengajar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0.966 dan Adjusted R^2 sebesar 0.962. Nilai R sebesar 0.983 juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai Root Mean Square Error (RMSE) sebesar 0.040 mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat galat prediksi yang sangat kecil, sehingga dapat dianggap akurat dalam memodelkan data (Ghozali, 2016).

Jika ditinjau lebih lanjut dari hasil uji koefisien, variabel Kreativitas Guru menunjukkan pengaruh paling dominan dengan koefisien regresi sebesar 0.794 dan p-value < 0.001. Nilai standardized coefficient (beta) sebesar 0.828 semakin menguatkan bahwa Kreativitas Guru berkontribusi paling besar dalam meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar. Artinya, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh guru, maka semakin tinggi pula kualitas proses belajar mengajar yang tercipta. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menarik.

Sebaliknya, variabel Penguasaan Bahasa Inggris memiliki koefisien regresi sebesar 0.163 dengan p-value 0.258, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Meskipun terdapat hubungan positif antara Penguasaan Bahasa Inggris dan Kualitas Proses Belajar Mengajar, kontribusinya dalam model ini tidak cukup dominan dibandingkan dengan Kreativitas Guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mulyasa, yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik dan kreativitas lebih berperan langsung dalam pembelajaran, sementara kompetensi bahasa merupakan faktor pendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar, sedangkan Penguasaan Bahasa Inggris berperan sebagai faktor pendukung namun bukan penentu utama. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya peningkatan program pengembangan profesional guru yang lebih berfokus pada peningkatan kreativitas, seperti pelatihan inovasi pembelajaran, penggunaan media ajar kreatif, dan pengembangan metode pembelajaran aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi JASP, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara Penguasaan Bahasa Inggris, Kreativitas Guru, dan Kualitas Proses Belajar Mengajar. Nilai koefisien korelasi Pearson menunjukkan bahwa Penguasaan Bahasa Inggris berkorelasi positif dengan Kreativitas Guru ($r = 0.947$, $p < 0.001$), serta dengan Kualitas Proses Belajar Mengajar ($r = 0.946$, $p < 0.001$). Kreativitas Guru juga menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan Kualitas Proses Belajar Mengajar ($r = 0.981$, $p < 0.001$).

Namun, melalui uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa di antara kedua variabel independen tersebut, hanya Kreativitas Guru yang memiliki pengaruh signifikan dan dominan terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar, dengan koefisien regresi sebesar 0.794 dan $p\text{-value} < 0.001$. Sementara itu, Penguasaan Bahasa Inggris tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung ($p\text{-value} = 0.258$), meskipun tetap memiliki kontribusi positif dalam model.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan Kreativitas Guru memiliki peran paling utama dalam meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar, sementara Penguasaan Bahasa Inggris berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat kreativitas, namun bukan sebagai penentu utama. Oleh karena itu, strategi pengembangan mutu pendidikan sebaiknya lebih difokuskan pada peningkatan kreativitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, dengan tetap memperhatikan kompetensi bahasa sebagai faktor pelengkap yang mendukung efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. , & Rahayu, P. (2020). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris. . *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 25(3), 312–320.
- Fatmawati, B. (2023). MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI HABITUASI BERBAHASA INGGRIS DI SDN 009 SANGATTA UTARA. *Best Practice Implementasi Kurikulum Merdeka Bahasa Inggris Di SD*, 56.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hidayati, T. , & Mulyani, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Bahasa Inggris. . *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 75–85.
- Ly, A., Marsman, M., Verhagen, J., Grasman, R. P. P. P., & Wagenmakers, E.-J. (2017). A tutorial on Fisher information. *Journal of Mathematical Psychology*, 80, 40–55.
- Rahman, F. , & Widodo, H. P. (2018). Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru di Indonesia. . *TEFLIN Journal*, 29(2), 123–137.
- Saputra, A. , & Amelia, D. (2021). Hubungan Antara Kompetensi Bahasa Inggris dan Kreativitas Guru terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 17(2), 99–108.
- Wulandari, A., Gailea, N., Hidayat, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Melalui Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Pada Madrasah Tsanawiyah Provinsi Banten. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4544–4552.